

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mencapai kestabilan finansial di masa mendatang. Bagi Generasi Z, terutama mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), pemahaman terhadap faktor-faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan investasi menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan Generasi Z cenderung mulai berinvestasi lebih awal dibandingkan generasi sebelumnya.

Generasi Z adalah individu yang lahir dari tahun 1997 hingga 2012. Generasi Z merupakan generasi yang suka mencoba banyak hal baru yang terkadang membuat generasi ini menjadi konsumtif. Meski demikian Generasi Z tentunya memiliki pengalaman hidup yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, hal ini tentunya memberikan pengaruh pada persepsi Generasi Z terhadap mengelola keuangan, risiko, hingga keamanan finansial. Fokus penelitian pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY dipilih karena mahasiswa merupakan representasi investor muda Generasi Z yang aktif dan terbuka terhadap instrumen investasi modern. Mahasiswa berada pada tahap awal kemandirian finansial, yaitu saat mulai mengenal konsep pengelolaan keuangan dan mengambil keputusan terkait investasi, sehingga pola perilaku ini menjadi menarik untuk diteliti.

Perkembangan teknologi digital dan masifnya arus informasi melalui internet telah membentuk karakter Generasi Z sebagai kelompok yang cepat menyerap berbagai informasi, termasuk dalam bidang keuangan. Hal ini mendorong Generasi Z, termasuk mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangannya. Banyak mahasiswa kini membuka akun untuk berinvestasi saham maupun kripto melalui *platform* digital, mengikuti komunitas saham di kampus, serta mempelajari instrumen investasi secara mandiri melalui media sosial atau edukasi daring. Hal ini mencerminkan semakin terbukanya akses

terhadap investasi di kalangan mahasiswa, sekaligus menimbulkan berbagai tantangan dalam pengambilan keputusan akibat minimnya pengalaman. Maraknya topik investasi serta kemunculan *influencer* di bidang saham dan aset kripto di media sosial turut memengaruhi pola perilaku keuangan mahasiswa. Fenomena ini mendorong meningkatnya ketertarikan terhadap aktivitas investasi, yang dipicu oleh kemudahan akses teknologi, pengaruh media sosial, serta faktor psikologis seperti rasa ingin mengikuti tren (FOMO) dan keinginan untuk memperoleh keuntungan finansial.

Terjadinya pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan, hal ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi baik melalui reksa dana, obligasi, saham, *cryptocurrency*, maupun instrument investasi lainnya. Hal ini didukung dengan adanya data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2021 yang menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah investor pasar modal sebesar 92,99% (KSEI, 2021).

Kesadaran investasi pada generasi muda di Indonesia khususnya Generasi Z nampaknya cukup tinggi. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah investor di pasar modal dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Januari 2025, kelompok usia ≤ 30 tahun menjadi yang paling dominan di pasar modal dengan proporsi mencapai 54,71%. Kemudian diikuti oleh kelompok usia 31–40 tahun sebesar 24,56%, usia 41–50 tahun sebanyak 12,05%, usia 51–60 tahun sebesar 5,71%, dan sisanya, yakni 2,97%, merupakan investor berusia di atas 60 tahun (KSEI, 2025).

Salah satu aspek krusial yang berpengaruh terhadap keputusan investasi adalah literasi keuangan. Di tengah kondisi ekonomi yang semakin kompleks, pemahaman akan literasi keuangan menjadi penting. Kemampuan dalam memahami konsep keuangan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terencana dan strategis. Individu yang memiliki literasi keuangan mampu merancang rencana keuangan yang solid,

menghindari utang, dan menjamin kesejahteraan finansialnya dengan menyisihkan dana untuk masa pensiun (Siegfried & Wuttke, 2021). Penelitian yang dilakukan pada Generasi Z Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan signifikan dengan keputusan investasi, di mana semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap keuangan, semakin baik pula kualitas keputusan investasinya (Fatma, 2023).

Semakin berkembangnya pasar keuangan, memahami bagaimana investor muda memandang dan berpartisipasi dalam aset digital menjadi semakin penting, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi keputusan investasi yang diambil (Liestyowati *et al.*, 2023). Sebuah penelitian di Surabaya, Indonesia, menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap keputusan investasi kaum muda (Chandra *et al.*, 2023). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa investor muda yang memiliki literasi keuangan tinggi serta pemahaman yang baik terhadap risiko cenderung lebih aktif dalam berinvestasi pada aset digital, termasuk mata uang kripto. Hal tersebut sejalan dengan data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan, yang mencatat bahwa jumlah pengguna aset kripto di Indonesia telah mencapai 21,27 juta orang dalam periode Februari 2021 hingga September 2024 (Kementerian Perdagangan RI, 2024). Pesatnya pertumbuhan transaksi aset kripto tidak hanya mencerminkan meningkatnya ketertarikan investor muda terhadap instrumen keuangan digital, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap penerimaan negara melalui sektor perpajakan. Perkembangan ini semakin memperkuat posisi aset digital sebagai bagian dari ekosistem keuangan modern.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan berada pada angka 75,02 % (OJK, 2024). Namun, pemahaman mengenai

keuangan syariah masih tergolong rendah, dengan indeks literasi keuangan syariah hanya 39,11 % serta indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88 % (OJK, 2024). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang perlu meningkatkan pemahaman finansial mereka agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak.

Selain literasi keuangan, faktor psikologis seperti *herding* dan *overconfidence* juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Generasi Z adalah generasi yang percaya diri dan selalu *fear of missing out* (FOMO), yang terkadang membuat investor pada generasi ini bertindak tidak rasional. *Herding* mengacu pada kecenderungan seseorang untuk mengikuti keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis yang mendalam (Ayudiasuti, 2021). Sedangkan *overconfidence* adalah keyakinan berlebihan terhadap kemampuan pribadi dalam mengambil keputusan investasi. Investor yang memiliki tingkat kepercayaan diri berlebih cenderung melebih-lebihkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya dalam mengendalikan situasi. Sikap ini sering kali membuat mereka mengabaikan risiko yang sebenarnya ada, sehingga berpotensi meningkatkan frekuensi aktivitas transaksi investasi yang dilakukan (Lathifatunnisa & Nur Wahyuni, 2021).

Investasi tidak terlepas dari risiko dan setiap investor memiliki pandangannya masing-masing mengenai risiko, hal ini menyebabkan pengambilan keputusan investasi tiap investor berbeda. Setiap investor mempunyai penilaian yang berbeda terhadap risiko yang bergantung pada faktor-faktor psikologis yang memengaruhi individu tersebut (Putri & Ishanah, 2020). Persepsi risiko sendiri merupakan faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi. Individu dengan persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi, sementara individu dengan persepsi risiko rendah mungkin lebih berani mengambil keputusan investasi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta ?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta ?
3. Apakah *herding behaviour* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta ?
4. Apakah *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
2. Untuk menganalisis apakah persepsi resiko, memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
3. Untuk menganalisis apakah *herding behaviour* mempengaruhi keputusan investasi pada generasi Z di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
4. Untuk menganalisis apakah *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada Generasi Z, khususnya terkait dengan literasi keuangan, persepsi risiko, *herding behaviour*, dan *overconfidence*.
- b. Penelitian ini bisa menjadi pedoman, sumber rujukan, dan pengetahuan yang berguna dalam penelitian berikutnya untuk mencapai analisis yang lebih mendalam dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan publik yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan membantu generasi muda dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas.
- b. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merancang program-program pendidikan keuangan yang lebih efektif dan relevan untuk Generasi Z. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi mereka, pendekatan pendidikan keuangan dapat disesuaikan untuk lebih menjangkau dan membantu generasi muda dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan dijabarkan melalui 5 bab dengan urutan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang mengenai permasalahan literasi keuangan, persepsi risiko, *herding behaviour*, dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi terutama pada Generasi

Z di FBE UAJY Yogyakarta, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berisi teori mengenai literasi keuangan, persepsi risiko, *herding behaviour*, *overconfidence*, dan keputusan investasi, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Berisikan definisi operasional, sampel dan Teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrument penelitian, serta metode analisis data dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu perhitungan pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, *herding behaviour*, dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z di FBE UAJY Yogyakarta dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Bab V Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.